

Hubungan Personal Hygiene, Pengetahuan dan Kelembapan Kamar Terhadap Kejadian Pitiriasis Versikolor di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan

Lalu Denis Arynata¹, Lysa Mariam², Made Ayu Mirag Wulandari³, Suci Nirmala⁴

¹ Program Studi S1 Pendidikan Dokter, Universitas Islam Al-Azhar Mataram

² Program Studi Dokter Spesialis Dermatologi dan Venereologi

³ Program Studi Magister Biomedik (*Anti-Aging Medicine*)

Abstrak

Latar Belakang: Penyakit Pitiriasis versikolor di Indonesia mempunyai prevalensi cukup besar, di Pontianak hingga Mei 2015 sebanyak 1.337 kasus dari 23 puskesmas yang terdapat di Kota Pontianak (Natalia, 2018). Data kejadian Pitiriasis versikolor di RSUP NTB sebesar 72.377 kasus untuk Kota Mataram 8.042 dan 972 kasus untuk Kecamatan Ampenan dan paling banyak di dominasi oleh remaja usia <15 tahun. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan personal hygiene, pengetahuan dan kelembapan kamar terhadap kejadian pitiriasis versikolor di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan. **Metode Penelitian:** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang akan digunakan yaitu metode observasional analitik dengan pengambilan data secara cross sectional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 65 orang dengan teknik sampling yaitu total sampling. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji Chi Square, di dapatkan nilai p value 0,003 ($p < 0,05$) untuk hubungan personal hygiene dengan kejadian pitiriasis versikolor, di dapatkan nilai p value 0,005 ($p < 0,05$) untuk hubungan pengetahuan dengan kejadian pitiriasis versikolor dan untuk kelembapan kamar nilai p-value tidak bisa terdeteksi karena semua hasil kelembapan kamar lembab, sedangkan untuk mendapatkan hasil dari rumus Chi square yaitu harus ada dari kedua variabel yang dengan hasil berbeda. **Simpulan.** Ada hubungan antara personal hygiene, pengetahuan dan kelembapan kamar terhadap kejadian Pitiriasis versikolor di panti asuhan Nurul Jannah NW Ampenan.

Kata Kunci : *Personal Hygiene, Pengetahuan, Kelembapan Kamar, Pitiriasis Versikolor*

Abstract

Background. Pityriasis versicolor disease in Indonesia has quite a large prevalence, in Pontianak as of May 2015 there were 1,337 cases from 23 health centers in Pontianak City (Natalia, 2018). Data on the incidence of pityriasis versicolor in the NTB General Hospital was 72,377 cases for Mataram City, 8,042 cases and 972 cases for Ampenan District and was mostly dominated by teenagers aged <15 years. **Objective.** To determine the relationship between personal hygiene, knowledge and room humidity on the incidence of pityriasis versicolor at the Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan. **Research methods.** This research is quantitative research, the type of research that will be used is the analytical observational method with cross-sectional data collection. The population in this study was 65 people with a sampling technique, namely total sampling. **Results.** Based on the results of research using the Chi Square test, a p-value of 0.003 ($p < 0.05$) was obtained for the relationship between personal hygiene and the incidence of pityriasis versicolor, a p value of 0.005 ($p < 0.05$) was obtained for the relationship between knowledge and the incidence of pityriasis. versicolor and for room humidity the p-value cannot

be detected because all room humidity results are damp, whereas to get results from the Chi square formula, there must be two variables with different results. **Conclusion.** There is a relationship between personal hygiene, knowledge and room humidity on the incidence of Pityriasis versicolor at the Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan.

Keywords : *Personal Hygiene, Knowledge, Room Humidity, Pityriasis Versicolor*

Copyright (c) 2025 Lalu Denis Arynata¹, Lysa Mariam², Made Ayu Mirag Wulandari³, Suci Nirmala⁴

✉ Corresponding author :

Email Address : laludenis12@gmail.com

Received 3 April 2025, Accepted 6 April 2025, Published 9 April 2025

PENDAHULUAN

Pityriasis versicolor banyak dijumpai di daerah tropis dikarenakan tingginya suhu dan Kelembapan lingkungan, diperkirakan 40-50% dari populasi di negara tropis terkena penyakit ini. Penyakit ini dapat menyerang semua usia, namun paling banyak pada usia 16-20 tahun. Di Asia dan Australia pernah dilakukan percobaan secara umum pada tahun 2018 dan didapatkan angka yang cukup tinggi karena mendukungnya iklim di daerah Asia (Patogi, 2018). *Pityriasis versicolor* merupakan infeksi jamur ragi *genus Malassezia* di permukaan kulit, umumnya tidak menimbulkan keluhan, yang ditandai dengan adanya area *diskolorisasi berskuama* halus, tersebar *diskret*, dan terutama di predileksi yaitu bagian atas badan. Keluhan pasien sering hanya berupa keluhan *kosmetis* meskipun kadang ada *pruritus* ringan. (Salsabila, 2023).

Pityriasis versicolor tidak menimbulkan rasa nyeri dan juga tidak menular, tetapi kondisi ini bisa menyebabkan penurunan rasa percaya diri yang dikarenakan munculnya bercak-bercak berwarna terang pada kulit. *Pityriasis versicolor* dapat terjadi terutama pada permukaan kulit, lipatan paha, ketiak, leher, punggung, dada, lengan, wajah dan tempat-tempat tidak tertutup pakaian yang menyebabkan penderita merasa tidak enak untuk dilihat. (Siregar, 2014)

Menurut *World Health Organization* (WHO) kejadian *Pityriasis versicolor* di negara berkembang 16% pada usia 13 tahun, 8-18% pada usia 14-15 tahun dan 1% pada usia 5-9 tahun. (Mustofa, 2014).

Penyakit *Pityriasis versicolor* di Indonesia mempunyai prevalensi cukup besar, di Pontianak hingga Mei 2015 sebanyak 1.337 kasus dari 23 puskesmas yang terdapat di Kota Pontianak (Natalia, 2018). Data kejadian *Pityriasis versicolor* di RSUP NTB sebesar 72.377 kasus untuk Kota Mataram 8.042 dan 972 kasus untuk Kecamatan Ampenan dan paling banyak di dominasi oleh remaja usia <15 tahun.

Personal hygiene merupakan pengetahuan individu mengenai usaha untuk memelihara diri untuk mencegah timbulnya suatu penyakit. Perilaku *personal hygiene* meliputi menjaga kebersihan tubuh seperti mandi, menggosok gigi, mencuci tangan, serta memakai pakaian yang bersih. Seseorang dengan *personal hygiene* yang buruk cenderung untuk lebih mudah terkena penyakit kulit seperti panu yang disebabkan oleh jamur (Hidayat, 2010).

Kelembapan adalah persentase jumlah kandungan air dalam udara. Infeksi ini lebih sering terjadi di area dengan temperatur dan Kelembapan relatif yang lebih tinggi. Kelembapan rumah yang tinggi dapat mempengaruhi penurunan daya tahan tubuh seseorang dan merupakan sarana yang baik untuk pertumbuhan mikroorganisme sehingga tubuh rentan terhadap penyakit terutama penyakit infeksi (Sudiadnyani, 2016).

Sirkulasi udara yang tidak lancar akan mempengaruhi suhu udara dalam rumah menjadi rendah sehingga Kelembapan udaranya tinggi. Sebuah rumah yang memiliki

Kelembapan udara yang tinggi memungkinkan adanya tikus, kecoa dan jamur yang semuanya memiliki peranan besar dalam patogenesis penyakit infeksi jamur (Sudiadnyani, 2016).

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (*World Health Organization*) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2018).

Pada lingkungan tempat tinggal seperti panti asuhan pengetahuan tentang kebersihan diri sangat berpengaruh terhadap masalah-masalah yang sering ditemui mengenai kebersihan tubuh, kebersihan tempat tidur, kebiasaan berganti pakaian, kebiasaan pinjam meminjam handuk dan juga kebiasaan pinjam meminjam pakaian (Notoatmodjo, 2018).

Hal ini menunjukkan bahwa jika seseorang yang memiliki *personal hygiene* yang buruk seperti kebersihan diri, kebersihan tempat tidur, kebiasaan berganti pakaian, kebiasaan pinjam meminjam pakaian dan kebiasaan pinjam meminjam handuk akan cenderung lebih rentan mengalami Infeksi *Pitiriasis versikolor*. Hal serupa telah diungkapkan di penelitian yang dilakukan oleh Rudi Anandra pada tahun 2012, sedangkan menurut Zahra, Subchan dan Widodo, praktik mandi dan tukar menukar handuk tidak berpengaruh terhadap kejadian *Pitiriasis versikolor*.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Tamara Yusanda Putri (2019) mengatakan bahwa hasil uji statistik *chi-square* didapatkan hasil $p = 0,0001$ menunjukkan angka yang signifikan ($\alpha = 5\%$ (0,05), artinya ada hubungan yang bermakna antara hubungan *personal hygiene* terhadap kejadian PV di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan.

Penelitian berdasarkan Kelembapan kamar yang sudah dilakukan oleh Ni Putu Sudiadnyani (2016) mengatakan bahwa hasil penelitian didapatkan dari 76 responden terdapat 54 responden (71,1%) yang menderita *Pitiriasis versikolor* dan data yang diuji statistik dengan *chi-square* antara Kelembapan ruangan kamar tidur dengan angka kejadian *Pitiriasis versikolor* memiliki hubungan yang signifikan dengan $p=0,004$ ($p<0,05$).

Penelitian berdasarkan hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *Pitiriasis versikolor* oleh Diana Natalia (2018) menunjukkan pengetahuan jumlah sampel sebanyak 139 orang, dimana 45 orang di antaranya menderita *Pitiriasis versikolor*. Sebanyak 57,6% subjek memiliki pengetahuan baik tentang penyakit *Pitiriasis versikolor*. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan *Pitiriasis versikolor* dengan kejadian *Pitiriasis versikolor* pada santri MTs di Pondok Pesantren X Kecamatan Mempawah Hilir.

Penelitian ini dilakukan dikota ampenan yang terletak dekat pesisir Pantai yang menyebabkan kelembapan kota tersebut tinggi. Pada kota Ampenan terdapat Panti Asuhan yang bernama Nurul Jannah. Panti asuhan identik dengan penghuninya yang tinggal berkelompok. Ditambah dengan kelembapan udara yang tinggi menyebabkan meningkatnya risiko terjadinya *Pitiriasis versikolor* (Mulyati et al., 2020).

Penelitian *Pitiriasis versikolor* sudah banyak dilakukan, akan tetapi penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Pitiriasis versikolor* belum pernah diteliti pada anak-anak di panti asuhan khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu dilakukan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *Pitiriasis versikolor* di panti asuhan Nurul Jannah NW Ampenan

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang akan digunakan yaitu metode *observasional* analitik dengan pengambilan data secara *cross sectional*. Penelitian ini akan dilakukan di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan pada bulan Januari 2024.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan pada bulan November 2023. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan eksperimental laboratorium menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak yang tinggal di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan dengan sampel sebesar 65 orang.

Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan

No	Jenis Kelamin	n	%
1	Laki-Laki	34	52.3
2	Perempuan	31	47.7
Total		65	100.0

Sumber: Data primer 2024

Tabel 4.1 menunjukkan jenis kelamin di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan diperoleh dari 65 responden di mana Laki-laki sebanyak 34 (52,3%) responden. Sedangkan, perempuan 31 (47,7%) responden.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan usia di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan

No	Usia	n	%
1	10-15 Tahun	44	67.7
2	16-20 Tahun	21	32.3
Total		65	100.0

Sumber: Data primer 2024

Tabel 4.2 menunjukkan usia di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan diperoleh dari 65 responden di mana kategori 10-15 tahun sebanyak 44 (67,7%) responden. Sedangkan, usia 16-20 tahun sebanyak 21 (32,3%) responden.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan

No	Pendidikan	n	%
1	SD	11	16.9
2	SMP	28	43.1
3	SMA	26	40.0
Total		65	100.0

Sumber: Data primer 2024

Tabel 4.3 menunjukkan pendidikan di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan diperoleh dari 65 responden paling banyak berpendidikan SMP 28 (43,1%) responden, SMA 26 (40,0%) responden, dan SD 11 (16,9%) responden.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Personal hygiene

Tabel 4.4 Karakteristik Responden berdasarkan *Personal hygiene* di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan

No	<i>Personal hygiene</i>	n	%
1	Baik	49	75.4
2	Buruk	16	24.6
Total		65	100.0

Sumber: Data primer 2024

Tabel 4.4 menunjukkan *Personal hygiene* di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan diperoleh dari 65 responden paling banyak dalam kategori baik 49 (75,4%) responden, sedangkan *Personal hygiene* buruk 16 (24,6%) responden.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 4.5 Karakteristik Responden berdasarkan Pengetahuan di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	47	72.3
2	Kurang	18	27.7
Total		65	100.0

Sumber: Data primer 2024

Tabel 4.5 menunjukkan pengetahuan di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan diperoleh dari 65 responden paling banyak berpengetahuan baik 47 (72,3%) responden, sedangkan pengetahuan kurang 18 (27,7%) responden.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelembapan Kamar

Tabel 4.6 Karakteristik Responden berdasarkan kelembapan kamar di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan

No	Kelembapan Kamar	n	%
1	Lembab	4	100.0
2	Tidak Lembab	0	0.0
Total		4	100.0

Sumber: Data primer 2024

Tabel 4.6 menunjukkan Kelembapan Kamar di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan diperoleh dari 65 responden (4 kamar) semua kamar dalam keadaan lembab.

Gambar 4.1 Kelembapan kamar di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan



Gambar 4.1 Menunjukkan Kelembapan Kamar di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan semua kamar dalam keadaan lembab yang di lihat dari oleh *hygrometer* menunjukkan angka 74-76% adalah persentase jumlah kandungan air dalam udara yang apabila >50% maka dinyatakan lembab.

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Pityriasis Versikolor

Tabel 4.7 Karakteristik Responden berdasarkan Kejadian *Pityriasis Versikolor* di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan

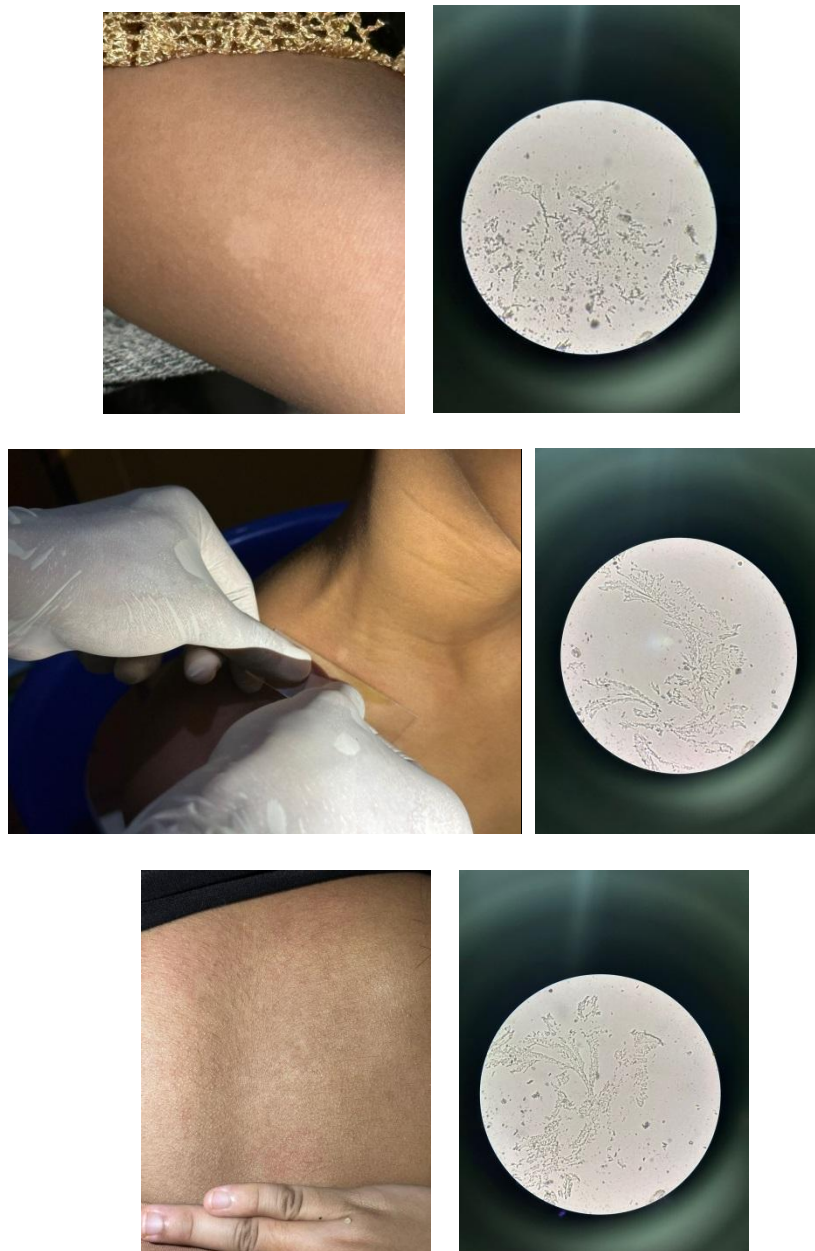
No	<i>Pityriasis Versikolor</i>	n	%
1	Positif	6	9.2
2	Negatif	59	90.8
Total		65	100.0

Sumber: Data primer 2024

Tabel 4.7 menunjukkan kejadian Pityriasis Versikolor di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan diperoleh dari 65 responden paling banyak dalam kategori negatif 59 (90,8%) responden, sedangkan kategori positif hanya 6 (9,2%) responden.

Gambar 4.2 Hasil Pemeriksaan Mikroskopis Keroka Kulit di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan





Gambar 4.2 Menunjukkan kejadian *Pityriasis Versikolor* di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan diperoleh dari 65 responden setelah pemeriksaan menggunakan KOH 10-20% ditemukan hifa pendek tebal 2-5 μ dan bersepta, dikelilingi spora berukuran 1-2 μ gambaran ini khas *sphageti and meatball* atau *banana and grapes*.

Analisis Bivariat

1. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Pitiriasis Versikolor

Tabel 4.8 Analisis Bivariat Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Pitiriasis Versikolor* di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan

No	<i>Personal hygiene</i>	Kejadian <i>Pitiriasis Versikolor</i>					
		Positif		Negatif		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	<i>Hygiene Baik</i>	1	1,5	48	73,8	49	75,4
2	<i>Hygiene Buruk</i>	5	7,7	11	16,9	16	24,6
	Total	6	9,2	59	90,8	65	100,0

P value = 0,003

Sumber: Data primer 2024

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 6 (9,2%) responden yang mengalami kejadian *pitiriasis versicolor* positif, 1 (1,5%) responden diantaranya mempunyai *hygiene* baik, dan 5 (7,7%) responden dalam *hygiene* buruk, sedangkan dari 59 (90,8%) responden yang mengalami kejadian *pitiriasis versicolor* negatif, 48 (73,8%) responden diantaranya mempunyai *hygiene* baik, dan 11 (16,9%) responden dalam *hygiene* buruk.

Berdasarkan uji statistik dengan *Chi square* di dapatkan nilai *p value* 0,003 ($p < 0,05$) maka H_1 diterima berarti ada hubungan antara *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Pitiriasis Versikolor* di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan

2. Hubungan pengetahuan dengan Kejadian Pitiriasis Versikolor

Tabel 4.9 Analisis Bivariat Hubungan pengetahuan dengan Kejadian *Pitiriasis Versikolor* di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan

No	Pengetahuan	Kejadian <i>Pitiriasis Versikolor</i>					
		Positif		Negatif		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Baik	1	1,5	46	70,8	47	72,3
2	Kurang	5	7,7	13	20,0	18	27,7
	Total	6	9,2	59	90,8	65	100,0

P value = 0,005

Sumber: Data primer 2024

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 6 (9,2%) responden yang mengalami kejadian *pitiriasis versicolor* positif, 1 (1,5%) responden diantaranya mempunyai pengetahuan baik, dan 5 (7,7%) responden dalam kategori pengetahuan buruk, sedangkan dari 59 (90,8%) responden yang mengalami *pitiriasis versicolor* negatif, 46 (70,8%) responden diantaranya mempunyai pengetahuan baik, dan 13 (20,0%) responden dalam kategori pengetahuan kurang.

Berdasarkan uji statistik dengan *Chi square* di dapatkan nilai *p value* 0,005 ($p < 0,05$) maka H_1 diterima berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan Kejadian *Pitiriasis Versikolor* di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan.

3. Hubungan Kelembaban Kamar dengan Kejadian Pitiriasis Versikolor

Tabel 4.10 Analisis Bivariat Hubungan Kelembaban Kamar dengan Kejadian *Pitiriasis Versikolor* di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan.

No	Kelembapan Kamar	Kejadian <i>Pitiriasis Versikolor</i>					
		Positif		Negatif		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Lembab	6	9,2	59	90,8	65	100,0
2	Tidak lembab	0	0,0	0	0,0	0	0,0
	Total	6	9,2	59	90,8	65	100,0

P value = -

Sumber: Data primer 2024

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa semua responden berada dalam kamar yang lembab dan dari kejadian *pitiriasis versicolor* 6 (9,2%) responden yang mengalami kejadian *pitiriasis versicolor* positif, dan 59 (90,8%) responden yang mengalami *pitiriasis versicolor* negatif.

Nilai *p-value* tidak bisa terdeteksi karena semua hasil kelembapan kamar lembab, sedangkan untuk mendapatkan hasil dari rumus *Chi square* yaitu harus ada dari kedua variabel yang dengan hasil berbeda.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan *personal hygiene*, pengetahuan dan kelembapan kamar terhadap kejadian *pitiriasis versicolor* di panti asuhan Nurul Jannah NW Ampenan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan eksperimental menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam seluruh santri yang tinggal di panti asuhan Nurul Jannah NW Ampenan. Penentuan besar sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *total sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 orang.

Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Personal hygiene

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *personal hygiene* di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan diperoleh dari 65 responden paling banyak dalam kategori baik 49 (75,4%) responden, sedangkan *Personal hygiene* buruk 16 (24,6%) responden.

Personal hygiene seseorang menentukan status kesehatan secara sadar dalam menjaga kesehatan dan mencegah penyakit terutama gangguan pada kulit. Cara menjaga kesehatan tersebut meliputi menjaga kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, frekuensi mengganti pakaian, pemakaian handuk yang bersamaan, dan frekuensi mengganti spreng tempat tidur (Kudadiri, 2021).

Seseorang yang mempunyai *hygiene* baik juga bisa terkena panu dikarenakan lingkungan yang padat menjadi salah satu faktor risiko terjadinya infeksi *pitiriasis versicolor*. Pondok pesantren merupakan tempat yang potensial mempengaruhi kesehatan kulit. Pondok pesantren merupakan suatu tempat tinggal bersama yang ditempati oleh para santri dengan kebiasaan penggunaan pakaian bergantian, mandi menggunakan handuk secara bersama, dan tempat tidur bersama.

a. Kebersihan Tubuh

Mandi bermanfaat untuk memelihara kesehatan, menjaga kebersihan, serta mempertahankan penampilan agar tetap rapi. Sedangkan mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan

patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung maupun tidak langsung (Laily & Sulisty, 2012).

b. Kebersihan Tempat Tidur

Sebaiknya selalu ganti sprei tempat tidur sekali satu minggu. Jika lebih dari satu minggu akan banyak debu yang menempel pada sprei. Didalam debu terdapat tungau yang bisa menembus pori-pori sprei. Kotoran tungau ini adalah penyebab alergi yang bisa membuat sesak napas, kulit kemerahan, bersin-bersin dan gatal-gatal (Handri, 2010).

c. Kebiasaan Berganti Pakaian

Pemeliharaan pakaian yang dilakukan sudah tentu pakaian yang di pakai seseorang harus bersih. Pakaian hendaknya diganti setelah selesai mandi atau bila kotor atau bila basah, baik kena air ataupun kena keringat. Pakaian yang bersih adalah yang di cuci, dan kadang ada yang perlu diseterika. Pakaian yang basah jangan ditumpuk, sebaiknya baju di gantung untuk mencegah tumbuhnya jamur. Setelah dicuci, baju di setrika dengan baik dan rapi. Hendaknya mencuci pakaian dengan air bersih dan sabun cuci/ deterjen yang dapat menghilangkan kotoran (Maryunani, 2013).

d. Kebiasaan Pinjam Meminjam Pakaian

Pitiriasis Versikolor adalah penyakit menular, panu mudah menempel pada pakaian. Dengan bertukar pakaian dengan penderita penyakit panu, memungkinkan terjadinya penularan penyakit yang memalukan ini. Kebiasaan mengganti baju setiap hari dan selalu menjaga baju kita agar tetap kering wajib hukumnya, sebab baju yang berkeringat akan menciptakan Kelembapan yang tinggi pada daerah badan dan punggung dan bisa menjadi tempat yang cocok bagi jamur untuk tumbuh Dewi (2012).

e. Kebiasaan Pinjam Meminjam Handuk

Menurut teori yang dikemukakan Sajida, A., Santi, D.N, dan Naria, E. (2012) dalam Pramitha (2014), sebaiknya tidak boleh memakai handuk secara bersama-sama karena mudah menularkan bakteri dari penderita ke orang lain. Apalagi bila handuk tidak pernah dijemur dibawah terik matahari ataupun tidak dicuci dalam jangka waktu yang lama kemungkinan jumlah bakteri yang ada pada handuk banyak sekali dan sangat beresiko untuk menularkan kepada orang lain.

Dampak yang timbul jika *personal hygiene* kurang adalah (Marga, 2020):

- a. Dampak fisik, yaitu gangguan fisik yang terjadi karena adanya gangguan kesehatan yang diderita seorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik. Gangguan yang sering terjadi adalah gangguan kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, dan gangguan fisik pada kuku.
- b. Gangguan Psikososial, yaitu masalah yang berhubungan dengan *personal hygiene* adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, aktualisasi diri menurun, dan gangguan dalam interaksi sosial.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan diperoleh dari 65 responden paling banyak berpengetahuan baik 47 (72,3%) responden, sedangkan pengetahuan kurang 18 (27,7%) responden.

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (*World Health Organization*)

yang dikutip oleh Notoatmodjo (2018), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri. Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui oleh seseorang melalui pengenalan sumber informasi, ide yang diperoleh sebelumnya baik secara formal maupun informal Notoatmodjo (2018).

Pengetahuan ini bersifat sangat spesifik berdasarkan pengenalan pribadi secara langsung akan obyek. Ciri-ciri pengetahuan ini adalah tingkatan obyektifitasnya tinggi. Namun, apa yang dikenal pada obyek ditentukan oleh subyek. Oleh karena itu, obyek yang sama dapat dikenal oleh dua subyek berbeda. Selain dari itu, subyek juga mampu membuat penilaian tertentu atas obyeknya berdasarkan pengalamannya langsung atas obyek.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelembapan Kamar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelembapan Kamar di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan diperoleh dari 65 responden (4 kamar) semua kamar dalam keadaan lembab.

Kelembapan merupakan suatu tingkat keadaan lingkungan udara basah yang disebabkan oleh adanya uap air. Tingkat kejenuhan sangat dipengaruhi oleh temperatur (Sudiadnyani, 2016).

Kelembapan adalah persentase jumlah kandungan air dalam udara. Infeksi ini lebih sering terjadi diare dengan temperatur dan Kelembapan relatif yang lebih tinggi. Kelembapan rumah yang tinggi dapat mempengaruhi penurunan daya tahan tubuh seseorang dan merupakan sarana yang baik untuk pertumbuhan mikroorganisme sehingga tubuh rentan terhadap penyakit terutama penyakit infeksi (Sudiadnyani, 2016).

Berkeringat merupakan upaya tubuh untuk menjaga temperatur tubuh. Saat 100% RH, keringat tidak menguap ke udara, sehingga tubuh terasa lebih panas. Sebaliknya bila RH rendah, maka tubuh akan merasa lebih dingin. Contoh: Saat temperatur udara 24°C dan Kelembapan 0% RH maka tubuh akan merasa temperatur udara seperti 21°C, tetapi bila temperatur udara 24°C dan Kelembapan 100 %RH maka tubuh merasa temperatur udara seperti 27°C. Biasanya besarnya RH yang dianggap nyaman sekitar 45-65% RH (Sudiadnyani, 2016).

Sirkulasi udara yang tidak lancar akan mempengaruhi suhu udara dalam rumah menjadi rendah sehingga Kelembapan udaranya tinggi. Sebuah rumah yang memiliki Kelembapan udara yang tinggi memungkinkan adanya tikus, kecoa dan jamur yang semuanya memiliki peranan besar dalam patogenesis penyakit infeksi jamur (Sudiadnyani, 2016).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Pityriasis Versikolor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pityriasis Versikolor* di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan diperoleh dari 65 responden paling banyak dalam kategori negatif 59 (90,8%) responden, sedangkan kategori positif hanya 6 (9,2%) responden.

Pitiriasis Versikolor adalah infeksi jamur *superfisial* pada lapisan tanduk kulit yang disebabkan oleh *Malassezia furfur* atau *Pityrosporum orbiculare*. Infeksi ini bersifat menahun, ringan, dan biasanya tanpa peradangan. Pitiriasis Versikolor biasanya mengenai muka, leher, badan, lengan atas, ketiak, paha dan lipatan paha (Pramono & Soleha, 2018).

Beberapa studi, menunjukkan spesies utama yang berhubungan dengan Pitiriasis Versikolor adalah *M. furfur*, *M. sympoidalis*, dan *M. globosa* dengan perbedaan urutan spesies dominan, yang tampaknya dipengaruhi lokasi geografis dan metode isolasi. Studi di Indonesia melaporkan identifikasi dan isolasi *Malassezia spp.* dari Pitiriasis Versikolor di negara tropis dengan *M. furfur* sebagai spesies terbanyak, diikuti dengan *M.*

sympoidalis, dan *M. globosa* dan tidak terdapat predisposisi usia, jenis kelamin, maupun lokasi anatomi lesi untuk spesies tertentu. *Pitiriasis Versikolor* terjadi karena bentuk ragi yang saprofit pada kulit berkembang menjadi bentuk miselium parasitik dan menimbulkan gejala klinis (*Ilmu penyakit kulit & kelamin edisi 7*).

Pitiriasis Versikolor banyak ditemukan pada penderita dengan sosial ekonomi rendah dan berhubungan dengan buruknya *hygiene* perorangan. *Pitiriasis Versikolor* timbul bila *M. furfur* berubah bentuk menjadi bentuk miselia karena adanya faktor predisposisi, baik eksogen maupun endogen. (Janik dan Heffeman, 2008)

Faktor *eksogen* diantaranya:

- a. Suhu tinggi, pada daerah tropikal endemik *Pitiriasis Versikolor*, suhu akan mengakibatkan peningkatan sekresi keringat yang mempengaruhi komposisi lapisan lemak kulit dan berhubungan dengan inisiasi *Pitiriasis Versikolor*.
- b. Kelembapan udara, dalam kondisi yang lembab jamur akan mudah berkembang biak, Jamur dapat tumbuh dengan baik pada suhu kamar 25 -30°C, dengan Kelembapan 60%.
- c. Kepadatan hunian dan kebersihan (*hygiene*) yang kurang, Kepadatan hunian dan kebersihan yang kurang akan memudahkan penyebaran panu, baik secara kontak langsung dengan penderita maupun tidak langsung (Hidayati, 2009).

Analisis Bivariat

1. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian *Pitiriasis Versikolor*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 6 (9,2%) responden yang mengalami kejadian *pitiriasis versicolor* positif, 1 (1,5%) responden diantaranya mempunyai *hygiene* baik, dan 5 (7,7%) responden dalam *hygiene* buruk, sedangkan dari 59 (90,8%) responden yang mengalami kejadian *pitiriasis versicolor* negatif, 48 (73,8%) responden diantaranya mempunyai *hygiene* baik, dan 11 (16,9%) responden dalam *hygiene* buruk.

Berdasarkan uji statistik dengan *Chi square* di dapatkan nilai *p value* 0,003 ($p < 0,05$) maka H_1 diterima berarti ada hubungan antara *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Pitiriasis Versikolor* di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan.

Pityriasis versicolor merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur yang dapat mengenai segala usia. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian *pityriasis versicolor* adalah *personal hygiene*. Hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian *pityriasis versicolor*. Seseorang yang memiliki *personal hygiene* yang buruk cenderung lebih rentan untuk terkena *pityriasis versicolor* dibandingkan individu dengan *personal hygiene* yang baik. Selain faktor *personal hygiene* yang buruk, kondisi lingkungan yang lembab dan panas juga dapat mempengaruhi kejadian *pityriasis versicolor* (Wahyu, 2022).

Kebersihan individu merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh individu karena hal tersebut berdampak pada kondisi kesehatan dan psikis seseorang. Seseorang yang terserang suatu penyakit biasanya akibat dari kurang memperhatikan *personal hygiene* individu tersebut (Silalahi, 2017).

Faktor yang mempengaruhi dari *personal hygiene* meliputi lingkungan, kebudayaan, tingkatan perkembangan usia, preferensi pribadi serta kesehatan dan energi. Manfaat yang diperoleh apabila individu memiliki *personal hygiene* yang baik adalah dapat memperbaiki gambaran atau persepsi terhadap kebersihan dan kesehatan, menciptakan penampilan yang baik, membuat rasa nyaman, relaksasi untuk menghilangkan kelelahan, mencegah gangguan sirkulasi darah dan mempertahankan integritas jaringan (Silalahi, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Hervina (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *personal*

hygiene dengan kejadian *pitiriasis versicolor* dengan *p value* 0,0001 (<0,005) pada Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan. Individu dengan perilaku *personal hygiene* yang buruk cenderung lebih mudah untuk terkena penyakit panu dibandingkan individu yang memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik karena perilaku *personal hygiene* merupakan bagaimana individu merawat diri untuk memelihara kesehatannya

2. Hubungan pengetahuan dengan Kejadian Pitiriasis Versikolor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 6 (9,2%) responden yang mengalami kejadian *pitiriasis versicolor* positif, 1 (1,5%) responden diantaranya mempunyai pengetahuan baik, dan 5 (7,7%) responden dalam kategori pengetahuan buruk, sedangkan dari 59 (90,8%) responden yang mengalami *pitiriasis versicolor* negatif, 46 (70,8%) responden diantaranya mempunyai pengetahuan baik, dan 13 (20,0%) responden dalam kategori pengetahuan kurang.

Berdasarkan uji statistik dengan *Chi square* di dapatkan nilai *p value* 0,005 ($p < 0,05$) maka H_1 diterima berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan Kejadian *Pitiriasis Versikolor* di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan.

Tindakan memperhatikan *personal hygiene* dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang, karena kognitif adalah domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang. Usia-usia remaja diharapkan aktif dalam menambah ilmu pengetahuan dan mencari informasi yang tersebar luas baik melalui berbagai media yang mudah didapatkan. Sehingga dengan banyaknya informasi yang didapatkan santri dapat memperhatikan perawatan tubuh dan kebersihan diri (Patmawati & Sumardi, 2020).

Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh usia dan tingkat pendidikan. Semakin bertambah usia seseorang maka tingkat berpikir akan semakin matang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. Seseorang yang memiliki pekerjaan akan semakin mudah mendapatkan informasi dan pengalaman, semakin banyak mendapat informasi dan pengalaman maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya terhadap kebersihan (Putri, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zirtufil Laely (2023) menyatakan bahwa hasil analisis bivariat dari 92 responden berdasarkan pengetahuan *personal hygiene* didapatkan sebanyak 51 responden memiliki pengetahuan tentang *personal hygiene* yang tidak baik, mengalami *pytiriasis versicolor* sebanyak 47 responden dan tidak *pytiriasis versicolor* sebanyak 4 responden. Sebanyak 41 responden memiliki pengetahuan tentang *personal hygiene* yang baik, mengalami *pytiriasis versicolor* sebanyak 7 responden dan tidak mengalami *pytiriasis versicolor* sebanyak 34 responden. Berdasarkan hasil analisis dengan uji *Chi square* didapatkan nilai *p-value* < 0,01 ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian *pytiriasis versicolor*.

Kebersihan diri yang tidak baik dapat memudahkan seseorang mengalami penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur seperti *pytiriasis versicolor* karena kulit yang tidak bersih dan tidak terawat merupakan tempat yang baik bagi bakteri dan jamur untuk hidup dan berkembang sampai akhirnya menyebabkan penyakit kulit. Tindakan memperhatikan *personal hygiene* dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang tentang *personal hygiene*, karena kognitif adalah domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang. Apabila seseorang memiliki tingkat pengetahuan *personal hygiene* yang tidak baik, hal tersebut menjadi salah satu faktor resiko terjadinya *pytiriasis versicolor* (Sitorus, 2020).

3. Hubungan Kelembaban Kamar dengan Kejadian Pitiriasis Versikolor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 6 (9,2%) responden yang mengalami kejadian *pitiriasis versicolor* positif, 6 (9,2%) responden dalam kategori kelembapan kamar lembab, dan 0 (0,0%) responden dalam kategori tidak lembab, sedangkan dari 59 (90,8%)

responden yang mengalami *pitiriasis versicolor* negatif, 59 (90,8%) responden diantaranya mempunyai kelembapan kamar lembab, dan 0 (0,0%) responden dalam kategori tidak lembab.

Nilai *p-value* tidak bisa terdeteksi karena semua hasil kelembapan kamar lembab, sedangkan untuk mendapatkan hasil dari rumus *Chi square* yaitu harus ada dari kedua variabel yang dengan hasil berbeda.

Pada saat dilakukan penelitian, ternyata semua kamar sangat kekurangan ventilasi udara dan tanpa pencahayaan yang cukup sehingga semua kamar sangat lembab.

Pencahayaan kamar tidur yang kurang akan meningkatkan persentase jumlah kandungan air dalam udara, Kelembapan ruangan kamar tidur yang tinggi dapat mempengaruhi penurunan daya tahan tubuh seseorang dan merupakan sarana yang baik untuk pertumbuhan mikroorganisme sehingga tubuh rentan terhadap penyakit terutama penyakit infeksi (Suyono, 2011).

Sirkulasi udara yang tidak lancar juga akan mempengaruhi suhu udara dalam rumah menjadi rendah sehingga Kelembapan udaranya tinggi. Sebuah ruangan kamar tidur yang memiliki Kelembapan udara yang tinggi memungkinkan adanya tikus, kecoa dan jamur yang semuanya memiliki peranan besar dalam patogenesis penyakit (Krieger J, 2014).

Udara segar juga diperlukan dalam rumah untuk mengganti udara diruangan yang sudah terpakai. Udara segar diperlukan untuk menjaga temperatur dan Kelembapan udara dalam ruangan. Rumah harus memiliki sistem pertukaran udara yang baik, karena penghuni memerlukan udara yang segar. Setiap ruang/kamar memerlukan ventilasi yang cukup untuk menjamin kesegaran penghuninya. Kondisi atmosfer yang menyenangkan dan menyehatkan manusia dapat dihasilkan dengan adanya ventilasi yang berfungsi sebagai sirkulasi udara dalam rumah serta mengurangi Kelembapan. Keringat manusia juga dikenal mempengaruhi Kelembapan. Semakin banyak manusia dalam ruangan, Kelembapan semakin tinggi khususnya karena uap air baik dari pernafasan maupun keringat. Kelembapan dalam ruangan tertutup dimana banyak terdapat manusia didalamnya lebih tinggi dibanding di luar ruangan (Sarudji D, 2020)

Pembahasan membahas temuan atau novelty temuan penelitian pada artikel dan menyandingkan/membandingkan temuan dengan hasil penelitian artikel jurnal)relevan sebelumnya. Pada pembahasan hindari penggunaan numbering dan bulleting. Silahkan dibuat menjadi paragraf dengan menambahkan kalimat penghubung. Data pada hasil sebaiknya disajikan dengan grafik atau tabel agar lebih menarik. hindari hal yang konseptual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan personal hygiene, pengetahuan dan kelembapan kamar terhadap kejadian pitiriasis versikolor di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan dapat disimpulkan:

1. Dari seluruh total 65 responden di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan paling banyak berpengetahuan baik.
2. Berdasarkan personal hygienen dari 65 responden di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan paling banyak dalam kategori baik.
3. Kelembapan kamar di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan diperoleh dari 65 responden (4 kamar) semua kamar dalam keadaan lembab

- Kejadian Pityriasis Versikolor di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan diperoleh dari 65 responden paling banyak dalam kategori negatif.
- Berdasarkan uji statistik dengan Chi square di dapatkan nilai p value 0,003 ($p < 0,05$) maka H1 diterima berarti ada hubungan antara Personal Hygiene dengan Kejadian Pitiriasis Versikolor di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan
- Berdasarkan uji statistik dengan Chi square di dapatkan nilai p value 0,005 ($p < 0,05$) maka H1 diterima berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan Kejadian Pitiriasis Versikolor di Panti Asuhan Nurul Jannah NW Ampenan.
- Nilai p-value tidak bisa terdeteksi karena semua hasil kelembapan kamar lembab, sedangkan untuk mendapatkan hasil dari rumus Chi square yaitu harus ada dari kedua variabel yang dengan hasil berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi UF. *Manajemen penyakit berbasis wilayah*. UI-Press. Jakarta: 2018

Anandra, R. 2012. Angka Kejadian dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Pityriasis Versikolor* pada Santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Plaju Palembang.

Anisa, D.F. 2017. Perbedaan Angka Kejadian Pityriasis Versicolor Pada Siswa Kelas Olahraga Dan Siswa Kelas Non Olahraga Di Sman 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, *Perbedaan Angka Kejadian Pityriasis Versicolor Pada Siswa Kelas Olahraga Dan Siswa Kelas Non Olahraga Di Sman 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta*, 7(9), pp. 1-2.

Dewi, P.R.V., Made, M.L. and IGAA, P. 2020. Prevalensi pitriasis versikolor pada murid kelas IX di SMPN 4 Denpasar Tahun 2017. *Jurnal medika udayana*, 9(1), pp. 75-81. Available at: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>.

Diana Natalia. (2018). Hubungan antara Pengetahuan mengenai *Pityriasis versicolor* dengan Kejadian *Pityriasis versicolor* pada Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren X Kecamatan Mempawah Hilir. Departemen Parasitologi dan Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia CDK-260/ vol. 45 no. 1 th. 2018.

Farris, P.K. and Murina, A. 2014. *Malassezia Folliculitis, Acneiform Eruptions in Dermatology: A Differential Diagnosis*. Available at: https://doi.org/10.1007/978-1-4614-8344-1_9.

Goyena, R. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyakit Kulit Pityriasis Versicolor*, *Journal of Chemical Information and Modeling*.

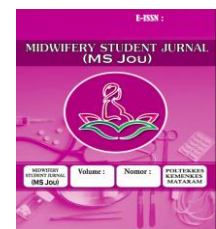
Hidayat A. *Konsep Personal Higiene*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2010

Ibekwe P. Correlation of Malassezia species with clinical characteristics of pityriasis versicolor [tesis]. Munich: *Ludwig-Maximilians-Universitat*; 2014.

Krieger J, Higgins DL. *Housing and health: time again for public action*. Am J Public health [internet]. 2002 [cited 2014 dec 4]; 92(5):758-68. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/11988443>.

Kudadiri, K. (2021). Hubungan *Personal hygiene* Santri dengan Kejadian Penyakit Kulit Infeksi Scabies dan Tinjauan Sanitasi Lingkungan Pondok Pesantren Dairi Tahun 2019. In *Universitas Sumatera Utara*.

- Maftukhah, N.A. and Sari, R. 2016. Hubungan *Personal hygiene* Dengan Angka Kejadian Pytiriasis Versicolor Pada Santri Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya, *Jurnal*, 4, pp. 387–395.
- Marga, M. P. (2020). Pengaruh *Personal hygiene* Terhadap Kejadian Penyakit Skabies. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 773–778. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.402>
- Mustofa. Prevalensi dan faktor resiko terjadinya pityriasis versicolor pada polisi lalu lintas kota semarang. [Skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro; 2014.
- Mutiara Mutiara Putri. 2021. Karakteristik Pasien Pityriasis Versicolor di Puskesmas Kecamatan Ciputat Periode 1 Januari 2019 - 31 Desember 2020. *Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1442 H/2021 M Hal. 20*
- Natalia, D. *et al.* 2018. Hubungan antara Pengetahuan mengenai Pityriasis versicolor dan PHBS dengan Kejadian Pityriasis versicolor pada Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren X Kecamatan Mempawah Hilir, *jurnal CDK-260*, 45(1), pp. 7–10.
- Notoatmodjo (2018). *Ilmu Prilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Nursalam. (2013). *Manajemen keperawatan dan aplikasinya*. (edisi 3) Jakarta: EGC
- Partogi D. *Pityriasis versikolor dan diagnosis bandingnya* [tesis]. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2018.
- Patmawati, P., & Sumardi, S. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Hygiene Perseorangan Santri di Pondok Pesantren*. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(2), 180. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i2.599>
- Potter PA, Perry AG. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik Edisi 4*. Jakarta: EGC; 2009.
- Putri, T.Y. 2019. *Hubungan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Pityriasis Versicolor di Panti Asuhan Puteri Asiyiyah Kota Medan*. [Skripsi]. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
- Reichenbach, A. *et al.* 2019. *Hubungan Personal hygiene Terhadap Kejadian Pitiriasis Versikolor Di Panti Asuhan Puteri Aisyah Kota Medan, Progress in Retinal and Eye Research*.
- Reza, A. 2021. *Hubungan Tingkat Personal hygiene Terhadap KEJADIAN Infeksi Pitiriasis Versikolor (Panu) Pada Santri Di Pondok Pesantren ASY-SYIFA AL-KHOERiyAH Desa Kaputihan Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya, Jurnal Kesehatan*.
- Salsabila, S.C. *et al.* 2023. Profil Pityriasis Versicolor di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Haji Prov. Jawa Timur Tahun 2019-2021, 6(1), pp. 35–42.
- Sari, E., Rahmah, N. and Mutiara, A. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Penyakit Kulit di Pondok Pesantren Syamsuddhuha Aceh Utara Tahun 2022, *Stikesydb*, 6(1), pp. 6–12. Available at: <https://e-jurnal.stikesydb.ac.id/index.php/edukes/article/view/460/407>.



- Sarudji D. *Kesehatan lingkungan*. Karya Putra Darwati. Bandung: 2020
- Silalahi V, Putri RM. *Personal Higiene pada Anak SD Negeri Merjosari 3*. Jurnal Akses Pengabdian Indonesia. 2017; 2(2):15-23
- Siregar RS. *Atlas berwarna saripati penyakit kulit*. Jakarta: EGC; 2015.
- Sivalingam, S. (2017). Gambaran Kejadian Skabies, Gejala Klinis, Faktor Risiko dan Penatalaksanaannya di Kalangan Anak-Anak di Desa. *Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga*
- Sudiadnyani, N.P. 2016. Hubungan Kelembapan Ruangan Kamar Tidur Dan Kebersihan Diri Terhadap Penyakit Pityriasis Versicolor Di Pesantren Al Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung, *Jurnal Medika Malahayati*, 3(2), pp. 88-94.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supriyanto, S. and Purwaningsih, I. 2017. *Personal hygiene terhadap Infeksi Pityriasis Versikolor pada Nelayan Di Desa Penjajap Kecamatan Pemangkat*, *Jurnal Laboratorium Khatulistiwa*, 1(1), p. 67. Available at: <https://doi.org/10.30602/jlk.v1i1.99>.
- Suyono B. *Ilmu Kesehatan Masyarakat dalam Konteks Kesehatan Lingkungan*. Penerbit Buku Kedokteran. EGC. Jakarta: 2011
- Tamara. 2019. Hubungan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Pityriasis Versicolor Di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan. *Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2019* Hal. 32
- Wahyu, *Hubungan Personal Hygiene Individu Dengan Kejadian Pityriasis Versicolor : Sebuah Tinjauan Pustaka*. Jurnal Medika Utama Vol 03 No 02, 2022
- Zahra, M., Subchan, P. and Widodo, A. 2019. Pengaruh perilaku higiene perorangan terhadap prevalensi terjadinya penyakit *Pitiriasis Versikolor* di panti asuhan darul yatim demak, *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 8(1), pp. 284-290.